

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pengertian Arus Kas

Pergerakan dana tunai masuk dan keluar dari suatu perusahaan dikenal sebagai arus kas. Hal ini berkaitan dengan penjadwalan waktu transaksi tunai serta penggunaan dana tunai sebagai asset. Arus kas adalah suatu proses yaitu cara suatu perusahaan membangkitkan dan menggunakan dana tunainya. 2)

Beberapa analisis menentukan arus kas sesuai dengan rumus berikut : 3)

Arus Kas = Laba Bersih + Depresiasi - Penambahan dalam
Piutang Usaha - Penambahan dalam Persediaan
+ Penambahan dalam Hutang Usaha.

Untuk dapat menentukan arus kas bersih suatu bisnis adalah dengan mengukur suatu perubahan dalam neraca kas selama suatu masa tertentu. Rumus ini tidak memberikan gambaran lengkap dari arus kas, tetapi hanya menunjukkan beberapa unsur terpenting dalam proses itu.

2) Alexander Hamilton Institute, Paduan Mengelola Arus Kas Yang Efektif, Penerbit PT. Elex Media Komputindo Gramedia, Jakarta, 1993, halaman 3.

3) Ibid

Disini jelas bahwa laba merupakan sumber terbesar dari arus kas dalam suatu perusahaan. Depresiasi yang oleh akuntan perusahaan dikurangi dari penghasilan untuk mengakui adanya pengurangan bertahap dari suatu *asset riil* perusahaan, ditambahkan kembali, menentukan arus kas karena sebenarnya itu tidak melibatkan suatu pengeluaran apapun dari kas.

Penambahan piutang usaha dikurangi meskipun diperhitungkan sebagai bagian dari laba karena mewakili dana tunai yang belum diterima dari perusahaan. Penambahan dalam hutang ditambahkan pada arus kas meskipun biaya yang terkait dalam pembukuan diakui sudah dibelanjakan, karena dana tunai itu belum meninggalkan perbendaharaan perusahaan.

Tujuan utama dari pelaporan arus kas adalah memberikan informasi yang akan : 4)

1. Membantu para penanam modal atau creditor meramalkan jumlah kas yang mungkin didistribusikan pada waktu yang akan datang dalam bentuk dividen atau bunga dan dalam bentuk distribusi likuidasi atau pembayaran kembali modal pokok.
2. Membantu mereka mengevaluasi risiko yang mungkin terjadi.

Evaluasi mengenai arus kas dikemudian hari dan risiko yang dihadapi oleh investor maupun creditor sangatlah relevan karena kedua hal ini merupakan infor-

4) Eldon S. Hendrikson, Teori Akuntansi, Jilid I, Edisi IV, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995, halaman 226.

masi dasar bagi penentuan *present value* dari surat-surat berharga. Sebenarnya tujuan laporan arus kas adalah untuk menjelaskan perubahan saldo kas. Dengan demikian laporan arus kas dapat disusun dengan menganalisis semua perkiraan non kas, untuk melihat bagaimana terjadinya transaksi operasi, investasi dan pembiayaan atau pembelanjaan serta apa pengaruhnya terhadap arus kas. Sebagai contoh kas yang diperoleh dari investasi ditentukan oleh laba bersih setelah disesuaikan dengan pos-pos non kas, serta disesuaikan pula dengan pengukuran laba dengan basis kas. Kas yang dihasilkan atau digunakan untuk aktivitas investasi meliputi juga transaksi-transaksi seperti penjualan dan pembelian peralatan. Arus kas dari aktivitas pembiayaan meliputi juga penerimaan atas penerbitan obligasi atau pembayaran dividen. Informasi dari arus kas historis dan arus kas yang dianggarkan dapat menyediakan informasi yang relevan, baik secara tersendiri maupun sebagai tambahan pada laporan-laporan keuangan yang biasa untuk penanam modal dan para creditor dalam penilaian mereka atas perusahaan dan dalam peramalan pembayaran dividen yang diharapkan. Suatu langkah arah ini adalah penggunaan arus dana, meskipun kaitan informasi dan jenis informasi yang disajikan oleh laporan-laporan ini akan bergantung pada konsep dana

yang digunakan dan luasnya informasi yang diberikan.

Istilah dana biasanya digunakan dengan pengertian yang sama seperti kas yaitu uang tunai yang ada diperusahaan dan saldo bank yang dapat digunakan tanpa pembatasan.

Kas adalah uang atau segala sesuatu yang dapat disamakan dengan uang. Kas dapat pula dimaksudkan, "Alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan". 5)

Kas merupakan suatu alat pertukaran juga digunakan sebagai alat ukuran dalam akuntansi, yang dapat diterima oleh masyarakat umum, kas dapat juga dianggap sebagai alat penukar barang untuk memudahkan peredaran barang dalam lingkungan masyarakat serta sebagai alat pembayaran dalam penyelesaian transaksi yang meliputi pembelian maupun penjualan barang atau jasa secara normal.

Kas dapat pula dinyatakan sebagai uang tunai dan kertas-kertas berharga lainnya yang dapat segera digunakan untuk keperluan dalam pengelolaan perusahaan sehari-hari. Suatu alat pembayaran yang dapat diklasifikasikan sebagai kas haruslah memenuhi dua kriteria yaitu :

5) Ikatan Akuntan Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia 1984, Edisi Revisi II, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1994, halaman 29.

1. Harus dapat diterima oleh umum sebagai alat pembayaran dan diterima sebagai setoran oleh bank dengan nilai nominal.
2. Harus dapat segera digunakan sebagai alat pembayaran atau penukaran dalam kegiatan normal perusahaan sehari-hari.

Unsur kas terdiri dari uang tunai, uang kertas, uang logam serta saldo rekening bank dari perusahaan. Selain itu unsur-unsur yang termasuk kas antara lain : 6)

1. Cek yang belum disetorkan.
2. Simpanan dalam bentuk Giro atau Bilyet.
3. Traveller's Cheque/Cashier's Cheks.
4. Change Fund/Uang tukar.
5. Money Order/Pos-pos Wessel.

Unsur-unsur yang tidak termasuk sebagai kas adalah :

1. Wesel dan aksep, cek-cek mundur serta surat berharga lainnya yang belum jatuh tempo yang tidak dapat digolongkan sebagai kas dan dapat digolongkan sebagai piutang atau aktiva lainnya.
2. Materai dapat digunakan untuk pembayaran tetapi tidak dapat diterima oleh bank, oleh sebab itu materai bukan kas dan dapat diklasifikasikan sebagai *office supplies*.
3. Tabungan pada bank yang punya jangka waktu

6) R. Soeminta Adikoesa, Akuntansi Lanjutan, Jilid I, Penerbit Akademi Akuntansi Bandung, Bandung, 1988, halaman 195.

tertentu (*Time Deposit*)

4. Uang yang disisihkan untuk tujuan-tujuan tertentu seperti uang pensiun, pelunasan hutang jangka panjang serta lain-lain yang tidak dapat digolongkan sebagai kas yang harus dimasukkan kedalam aktiva lainnya.
5. Pengambilan-pengambilan sementara Direksi dan Pegawai.

Dalam neraca, kas merupakan pos aktiva yang paling lancar dan mempunyai sifat yang aktif, karena kas melibatkan diri pada hampir di setiap transaksi dalam perusahaan.

Keterlibatan kas dalam transaksi perusahaan disebabkan sifat dari transaksi tersebut mencakup suatu harga dan kondisi yang bentuk penyelesaiannya dengan menggunakan alat penukaran, sebagai contoh :

- a. Transaksi pembelian, baik pembelian secara tunai maupun secara kredit berhubungan dengan kas pada saat pembayarannya.
- b. Transaksi penjualan, baik penjualan secara tunai maupun secara kredit pada saat pembayarannya juga berhubungan dengan kas.
- c. Penerimaan kredit dari bank investor lainnya transaksi tersebut juga berhubungan dengan kas pada waktu penerimaan maupun pembayarannya.

Dengan kata lain hampir semua transaksi perusahaan selalu ada hubungannya dengan kas, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Menyimpang dari aktivitasnya uang kas bersifat tidak produktif, karena uang kas merupakan ukuran nilai, oleh sebab itu kas tidak dapat berkembang jika tidak dirubah menjadi aktiva-aktiva lainnya.

Ditinjau dari sifatnya yang tidak produktif maka kas haruslah dijaga agar selalu jumlah uang tidak terlalu besar, sebab jika jumlah terlalu besar dapat mengakibatkan adanya sisa uang tunai yang tidak dapat dipergunakan, saldo tersebut akan menjadi uang yang menganggur (*Idle Cash*).

Nilai atau daya beli kas berfluktuasi mungkin naik ataupun turun, tetapi kenaikan atau penurunan daya beli tidak mengakibatkan penilaian kembali terhadap kas.

Penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan mempunyai sifat terus menerus (*kontinyu*) dan terputus-putus (*intermittent*). Penerimaan kas yang bersifat kontinyu, seperti hasil penjualan produk tunai dan penerimaan piutang. Penerimaan kas yang bersifat *intermittent*, seperti penjualan saham, penyertaan pemilik dan penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai. Sedang pengeluaran kas yang bersifat kontinyu, seperti pembelian bahan mentah dan pembayaran upah/gaji.

Pengeluaran kas yang bersifat *intermittent*, seperti pembayaran pajak, bunga, asuransi dan dividen.

Jumlah kas yang bertambah atau berkurang ditentukan oleh kegiatan-kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas (aliran kas) dalam perusahaan. Selama hidupnya perusahaan, kegiatan-kegiatan tersebut akan tetap berlangsung.

Selisih antara penerimaan dan pengeluaran kas merupakan saldo kas, yang menentukan apakah kelebihan kas (surplus kas) atau kekurangan kas (defisit kas). Adapun besarnya saldo kas ini selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Ada dua macam aliran kas yaitu : 7)

1. Aliran Kas Keluar (*Cash Out Flow*).
Aliran kas ini bersifat tidak kontinyu atau bersifat *intermittent*, misalnya pengeluaran untuk biaya bunga, deviden, pajak penghasilan atau laba, pembayaran angsuran utang, pembelian kembali saham perusahaan, pembelian aktiva tetap dan sebagainya.
2. Aliran Kas Kedalam (*Cash In Flow*).
Aliran kas masuk yang bersifat kontinyu atau tidak *intermittent* misalnya aliran kas yang berasal dari hasil penjualan produk secara tunai, penerimaan piutang dan lain-lain.

Dalam merekomendasikan laporan arus kas, Financial Accounting Standart Board belum merinci format eksak yang harus digunakan, namun badan tersebut telah menya-

7) Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi IV, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1995, halaman 93.

rankan agar arus masuk dan arus keluar kas digolongkan dan dilaporkan menurut tiga kategori utama yaitu :

1. Aktivitas Investasi.

Investasi adalah kekuatan penggerak utama sistem usaha. Hal itu mendukung strategi usaha utama yang dibangun manajemen dan mencakup rencana-rencana (anggaran modal) untuk menjalankan dana yang ada atau dana baru yang diperoleh untuk tiga bidang utama :

- a. Modal kerja.
- b. Fasilitas dan peralatan.
- c. Rencana belanja utama.

Investasi melibatkan aktiva tetap, dari berbagai sumber daya fisik seperti pemilikan teknologi, penempatan sumber daya manusia, tambahan modal kerja, dan pengeluaran lainnya, namun tindakan investasi itulah yang merupakan picu kegiatan operasi bagi hampir semua jenis usaha.

2. Aktivitas Operasi.

Strategi dan keputusan pokok mencakup penggunaan dana secara efektif yang diinvestasikan untuk melayani pasar yang dipilih dan tugas untuk menetapkan kebijakan harga dan jasa yang kompetitif dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.

Pilihan ini selalu melibatkan pertukaran ekonomi

dimana manajemen harus menyeimbangkan dampak harga yang kompetitif dan tindakan lainnya dalam volume penjualan dan profitabilitas produk serta jasa.

Pada saat yang sama semua operasi perusahaan harus dilaksanakan dan dijaga supaya biaya efektif untuk memperoleh produk yang kompetitif. Manajemen juga harus hati-hati dalam mengelola dan operasi agar kemampuan memenuhi kewajiban lancar terjaga.

Hubungan saling mempengaruhi antara semua kekuatan dan keputusan menghasilkan keuntungan operasi bersih dalam suatu periode.

3. Aktivitas Pembiayaan atau Pembelanjaan.

Pada segmen ini disajikan berbagai pilihan bagi manajemen untuk membiayai investasi dan operasi usaha dalam jangka panjang. Yaitu strategi dan keputusan yang diidentifikasi sebagai pembagian keuntungan dan pembentukan struktur modal perusahaan. Biasanya serangkaian keputusan ini dibuat oleh tingkat manajemen puncak dan disahkan oleh dewan direksi perusahaan. Pembagian keuntungan mencakup pembagian keuntungan bersih sesudah pajak menjadi tiga bagian dasar diantara pemilik, pemberi pinjaman, dan investasi kembali perusahaan.

Sedangkan pembentukan struktur modal mencakup pemilihan dan penyeimbangan perbandingan proporsi

antara dana yang bersumber dari pemilikan dan kewajiban hutang jangka panjang.

B. Prosedur Penyusunan Rencana Arus Kas

Pada dasarnya prosedur penyusunan rencana arus kas tidak terlepas pada prosedur penyusunan anggaran secara keseluruhan, dimana yang berwenang dan bertanggung jawab atas penyusunan anggaran serta pelaksanaan kegiatan anggaran lainnya ada ditangan pimpinan perusahaan. Namun tugas menyiapkan dan menyusun anggaran serta kegiatan-kegiatan anggaran lainnya tidak harus ditangani sendiri oleh pimpinan tertinggi perusahaan, melainkan dapat didelegasikan kepada bagian lain dalam perusahaan.

Pada garis besarnya tugas mempersiapkan anggaran dan menyusun anggaran ini dapat didelegasikan kepada :

- 8)

1. Bagian Administrasi.

Pada bagian administrasi inilah terkumpul semua data informasi yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan baik kegiatan pemasaran, produksi, pembelanjaan maupun personalia.

8) Drs. M. Munandar, udgeting : Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja, Edisi I, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1992, halaman 17.

Dengan bekal data dan informasi tersebut ditambah dengan data dan informasi dari luar perusahaan, bagian administrasi diharapkan lebih mampu menyusun anggaran dari pada bagian-bagian lain dalam perusahaan.

2. Panitia Anggaran.

Bagi perusahaan yang besar kegiatan-kegiatan perusahaan cukup kompleks dan beraneka ragam dengan ruang lingkup yang cukup luas, sehingga Bagian Administrasi tidak mungkin dan tidak mampu lagi untuk menyusun anggaran sendiri tanpa partisipasi secara aktif bagian-bagian lain dalam perusahaan. Oleh sebab itu tugas menyusun anggaran perlu melibatkan semua unsur yang mewakili semua bagian yang ada dalam perusahaan yang duduk dalam Panitia Anggaran. Team penyusunan anggaran ini biasanya diketuai oleh salah seorang pimpinan dengan anggota-anggota yang mewakili bagian pemasaran, produksi, pembelanjaan dan personalia.

Didalam panitia anggaran inilah diadakan pembahasan-pembahasan tentang rencana-rencana kegiatan yang akan datang, sehingga anggaran yang tersusun merupakan hasil kesepakatan bersama, sesuai dengan kondisi, fasilitas serta kemampuan masing-masing bagian secara terpadu. Kesepakatan bersama ini

sangat penting agar pelaksanaan anggaran nanti benar-benar didukung oleh seluruh bagian yang ada dalam perusahaan, sehingga memudahkan terciptanya kerja sama yang saling menunjang dan terkoordinasikan dengan baik.

Anggaran yang disusun oleh Bagian Administrasi maupun yang disusun oleh Panitia Anggaran barulah merupakan rancangan anggaran. Rancangan Anggaran inilah yang diserahkan kepada pimpinan tertinggi perusahaan untuk disahkan serta ditetapkan sebagai anggaran yang definitif. Sebelum disahkan oleh pimpinan tertinggi perusahaan, masih dimungkinkan untuk diadakan perubahan-perubahan terhadap rencana tersebut dan dimungkinkan pula untuk diadakan pembahasan-pembahasan antara pimpinan tertinggi perusahaan dengan pihak yang diserahi tugas menyusun rancangan anggaran tersebut. Setelah disahkan oleh pimpinan tertinggi perusahaan, maka rancangan anggaran tersebut telah menjadi anggaran yang definitif, yang akan dijadikan sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja dan sebagai alat pengawasan kerja.

Adapun kapan pihak yang diserahi tugas menyusun Rancangan Anggaran tersebut mulai bekerja, tergantung pada perkiraan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan Rancangan Anggaran tersebut. Anggaran

yang definitif harus sudah ditetapkan oleh pimpinan tertinggi perusahaan, sebelum jangka waktu anggaran tersebut tiba. Apabila tugas penyusunan rancangan anggaran serta anggaran yang definitif telah selesai, maka panitia anggaran tidak bubar, melainkan secara berkala masih perlu selalu mengadakan pertemuan-pertemuan konsultatif guna membahas pelaksanaan anggaran tersebut dari waktu ke waktu, untuk meningkatkan kerja sama dan koordinasi serta mengadakan revisi-revisi terhadap anggaran yang telah disusun apabila memang dirasa perlu.

Adapun tahapan-tahapan yang digunakan dalam penyusunan anggaran :

1. *Preplanning.*

Staff planning melakukan evaluasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berasal dari luar, kemudian mengadakan analisis mengenai hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan pada masa yang lalu.

2. *Anggaran Preparation.*

Dalam mempersiapkan program operasional untuk tahun yang akan datang sales manager menyusun anggaran penjualan kemudian disampaikan kepada *staff planning*. Bagian produksi menyusun anggaran berdasarkan anggaran penjualan yang telah dibuat

oleh bagian penjualan.

Dengan mengetahui anggaran penjualan, bagian produksi selanjutnya menentukan anggaran persediaan bahan baku dan seterusnya.

3. Anggaran Biaya Operasi.

Biaya untuk kebutuhan bahan baku diserahkan kepada bagian produksi, biaya pemasaran diserahkan kepada bagian pemasaran, kebutuhan akan dana diserahkan kepada bagian keuangan dan untuk kebutuhan riset diserahkan kepada bagian teknik.

Bilamana sudah diadakan penelitian oleh direksi maka konsep anggaran tersebut dikembalikan kepada *staff planning* dan diteruskan kepada masing-masing bagian untuk dilaksanakan.

Anggaran yang sudah disahkan oleh direksi siap dilaksanakan oleh tiap-tiap bagian, untuk itu bagian anggaran (*staff planning*) mempersiapkan bentuk laporan yang akan digunakan sebagai pengawasan tiap-tiap periode bagian anggaran mengadakan analisis secara berkala, yang hasilnya disampaikan kepada direksi. Variasi yang tidak menguntungkan harus diadakan perbaikan atau diadakan suatu revisi apabila mempunyai pengaruh yang sangat dominan.

C. Pelaksanaan Realisasi Arus Kas

Arus kas begitu vital karena masalah tunai menjadi penyebab kegagalan perusahaan yang paling umum. Agar tetap dapat beroperasi, perusahaan harus mampu membayar tagihan. Perusahaan tidak mungkin membayar dengan penghasilan yang akan datang, ataupun rencana, pengharapan atau janji. Perusahaan harus menggunakan dana tunai yang ada ditangan pada saat tagihan jatuh tempo. Dana tunai yang sudah digunakan bulan lalu untuk membeli barang persediaan atau uang tunai yang diharapkan dari pelanggan bulan depan, tidak dapat membayar tagihan hari ini. Jika dana tunai itu tidak ada ditangan, maka kredit dapat dihentikan dan jalannya operasi perusahaan akan terhenti. Setiap perusahaan yang pernah mengalami sulitnya mendapatkan dana tunai untuk membayar gaji mingguan mengetahui bagaimana vitalnya arus kas yang sehat itu.

Sedangkan fungsi arus kas adalah : 9)

Laporan arus kas secara langsung atau tidak langsung mencerminkan penerimaan kas entitas yang diklasifikasikan menurut sumber-sumber utama dan pembayaran kasnya yang diklasifikasikan menurut penggunaan utama selama satu periode. Laporan ini memberikan informasi yang berguna mengenai aktivitas entitas dalam menghasilkan kas melalui operasi untuk melunasi hutang, membagikan dividen atau menginvestasikan kembali guna mempertahankan atau memperluas kapasitas operasi, mengenai

9) Jay M. Smith, K. Fred Skousen, Akuntansi Intermediete, Jilid I, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1973, halaman 186.

aktivitas keuangannya, baik hutang maupun ekuitas dan mengenai investasi atau pengeluaran kasnya. Informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas entitas masa kini sangat membantu untuk menetapkan faktor-faktor seperti likuiditas kesatuan, fleksibilitas keuangan, profitabilitas dan risiko.

Disamping menjadi pemberi kehidupan untuk operasi sehari-hari, dana tunai juga menjadi bahan bakar dari perluasan produk baru, fasilitas baru, akuisisi, permesinan baru, dengan satu atau lain jalan bergantung pada arus kas. Atau dana tunai itu harus dikumpulkan dari arus kas masa lalu untuk membiayai pertumbuhan atau arus kas masa datang harus cukup besar untuk membayar bunga dan modal pokok dari pinjaman yang digunakan oleh perusahaan untuk pertumbuhannya. Setiap pimpinan dalam perusahaan harus dapat membuktikan bahwa penjadwalan waktu dan banyaknya dana tunai yang dihasilkan akan mencukupi. Ahli keuangan berkepentingan untuk melihat rencana dari arus kas dan laba. Setiap orang dalam perusahaan perlu mempunyai kesadaran akan dana tunai ini, seperti :

1. Para wiraniaga harus menyadari bahwa menjual lebih banyak saja tidak mencukupi. Apabila mereka menjual kepada pelanggan yang biasa membayar lambat, maka mereka memberati arus kas perusahaan.
2. Pimpinan pembelian harus bernegosiasi mengenai persyaratan kredit terbaik dengan pemasuk supaya

memperlambat arus dana kas keluar dan membuat posisi kas seimbang.

3. Staf kredit dan penagih (kolektor) harus memastikan mereka sudah melakukan semua usaha untuk menagih semua uang yang menjadi hak perusahaan secepat mungkin.
4. Pimpinan produksi harus menyadari pentingnya penjadwalan waktu arus kas untuk mencegah keterlambatan dan meniadakan tindakan tidak efisien yang membocorkan dana tunai.

Orang-orang dalam perusahaan inilah yang harus mampu menjaga arus kas agar perusahaan tidak mengalami kesulitan akan dana tunai, sehingga kegiatan operasi perusahaan dapat terus berlangsung.

Perusahaan mempunyai tiga motif dalam menyimpan uang kas yaitu : 10)

1. Motif Transaksi (*Transaction Motives*).
2. Motif Berjaga-jaga (*Precautionary Motives*).
3. Motif Spekulasi (*Speculative Motives*).

Dalam motif transaksi perusahaan membutuhkan uang kas untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, melunasi pinjaman dan lain-lain.

Sedangkan dalam motif berjaga-jaga, tujuan perusahaan

10) J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham, Manajemen Keuangan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1982, halaman 316.

memegang kas adalah untuk berjaga-jaga terhadap adanya ketidak pastian dan keadaan darurat perusahaan masa yang akan datang.

Dan untuk motif spekulasi, yaitu untuk menangkap kesempatan memperoleh keuntungan yang mungkin timbul misalnya memperoleh potongan harga karena membayar dengan uang tunai.

Berdasarkan uraian tersebut, perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu mengadakan manajemen kas karena dengan adanya manajemen kas maka kelancaran perusahaan lebih terjamin.

Maka sangat perlu diadakan pengembangan strategi manajemen kas yaitu :

1. Perencanaan kas (*Cash Planning*).

Dengan perencanaan terhadap uang kas, perlu diadakan anggaran kas, karena dengan adanya anggaran kas, perusahaan dapat merencanakan dan mengontrol penerimaan kas dengan lebih baik.

2. Pengelolaan terhadap aliran kas.

Dalam pengelolaan aliran kas, seorang manajer keuangan harus dapat memastikan bahwa tidak ada suatu penyimpangan yang berarti antara proyeksi aliran kas dengan kas yang sesungguhnya.

3. Menetapkan saldo kas optimum.

Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya

harus dipertahankan perusahaan adalah sulit karena belum ada standart rasio untuk menetapkannya.

4. Menginvestasikan kelebihan kas (*Managing idle cash*)
Memanfaatkan kelebihan kas dapat dengan jalan menginvestasikannya pada surat-surat berharga yang dapat dengan segera dicairkan.

Apabila kesadaran mengenai dana tunai ini sudah meresap keseluruhan tubuh perusahaan, maka kemungkinan besar perusahaan tidak saja akan mengalami bisnis yang menguntungkan, tetapi juga bisnis dimana arus kas yang tenang membuat operasi dan pertumbuhan dapat terjadi dengan mudah dan efisien.

Informasi-informasi mengenai arus kas sangat membantu dalam memprediksi pembagian deviden terutama bagi pembaca laporan keuangan, yaitu :

1. Arus kas yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan pada saat ini.
2. Arus kas yang timbul berulang-ulang maupun yang sekali saja terjadi, yang timbul dari kejadian yang tidak terduga duga atau karena keinginan untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang baik bagi perusahaan dikemudian hari.
3. Arus kas yang dipakai untuk memperluas fasilitas produksi dan meningkatkan *inventory*.
4. Arus kas dari atau kepada pemegang saham dan

obligasi dalam rangka pembelanjaan perusahaan.

5. Pembayaran bunga dan dividen kepada pemegang *pretered stock*.

Selain informasi arus kas tersebut, juga harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kebutuhan perusahaan untuk memegang atau menahan kas.
2. Sikap perusahaan terhadap pembagian deviden atau penanaman kembali keuntungan didalam perusahaan.

Dalam kegiatan perusahaan terutama yang menyangkut kas, sangat berperan penting dan merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh luas terhadap kegiatan-kegiatan perusahaan lainnya. Misalnya seperti mendapatkan alat-alat peralatan yang baru dan modern, membagikan dividen, menginvestasikan, pelunasan hutang, gaji/upah dan lain-lain. Kegiatan tersebut tidak dapat berjalan tanpa adanya kas yang tersedia secara cepat, oleh sebab itu dengan adanya arus kas dapat memberikan informasi yang tepat dan berguna dalam operasi perusahaan.

Salah satu sumber dana utama adalah operasi yang menguntungkan dimana pendapatan melebihi biaya dan beban.

Aliran kas bagaikan darah yang mengalir dalam tubuh, yang memungkinkan perusahaan dapat melangsungkan kegiatannya. Oleh karena itu arus masuk dan arus keluar

kas dalam perusahaan akan berlangsung terus selama perusahaan masih beroperasi. Kelebihan dari aliran kas masuk terhadap aliran kas keluar merupakan saldo kas yang akan tertahan dalam perusahaan.

Besarnya saldo ini akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena berbagai macam faktor yang mempengaruhinya.

Sumber utama arus masuk dan penggunaan arus keluar kas ditunjukkan dalam gambar berikut ini :



Penjualan secara tunai :

Kas -----	Barang -----	Kas
	:	
	:	
	:	
	Pembelian	Penjualan/ Penerimaan Uang

D. Perbandingan Rencana Dengan Realisasi Arus Kas

Pada dasarnya perbandingan rencana dengan realisasi arus kas tidak berbeda dengan anggaran pada umumnya. Dimana anggaran yang telah dijalankan pada akhir periode diperoleh suatu laporan tentang realisasi anggaran, kemudian dari laporan tersebut dibuat analisis dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran itu. Adapun analisis anggaran sebagai berikut : 11)

1. Pengukuran atas hasil anggaran.

Melihat dari selisih antara anggaran dengan realisasinya dapat diperoleh besarnya penyimpangan-penyimpangan kemudian untuk dievaluasi.

2. Analisis Horizontal dan Vertikal atas anggaran.

Analisis ini sangat penting untuk menentukan tindakan-tindakan dan kegiatan-kegiatan seterusnya diwaktu yang akan datang.

Analisis Horizontal ialah membandingkan anggaran

11) Radiks Purba, Anggaran Belanja Perusahaan, Jilid I, Penerbit Rosadi, Jakarta, 1965, halaman 17.

antara periode yang satu dengan periode yang lain, sedangkan analisis Horizontal atas hasil ialah membandingkan hasil anggaran antara periode yang satu dengan periode yang lain.

Analisis ini diperlukan untuk memperoleh pandangan atas stabilitas anggaran dan hasil yang berarti.

Analisis Vertikal atas anggaran adalah membandingkan komponen anggaran yang satu dengan yang lain untuk periode tertentu.

Analisis ini biasa digunakan untuk menganalisis anggaran biaya yaitu anggaran penerimaan dibandingkan dengan penerimaan yang sebenarnya dan anggaran pengeluaran dibanding dengan pengeluaran sebenarnya, sehingga diperoleh gambaran tentang posisi *likuiditas* perusahaan. Demikian juga aktiva lancar dibanding dengan pasiva lancar sehingga diperoleh gambaran tentang *solvabilitas* perusahaan. Jadi analisis ini sangat penting untuk memperoleh gambaran tentang *likuiditas* dan *solvabilitas* perusahaan.

Dalam analisis selanjutnya ialah variasi aktual tertentu dari pola-pola anggaran. Dipakai atau tidaknya analisis tambahan tergantung pada :

- a. Data yang tersedia.
- b. Macam variasi.

c. Gunanya akibat-akibat itu.

Analisis yang berguna bila diinterpretasikan dengan semestinya dan diterapkan secara bijaksana. Penting untuk menyadari bahwa tidak ada analisa yang lebih kiat dari pada suatu anggapan yang menjadi dasar analisis itu, yang mungkin berlaku atau tidak dalam suatu situasi.

D. Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Dan Rentabilitas Perusahaan.

Dalam perusahaan terdapat kas, baik yang bersifat kontinyu maupun yang bersifat tidak kontinyu. ditinjau dari segi perputarannya, pola kas meliputi arus kas keluar atau *cash outflow* dan arus kas masuk atau *cash inflow*.

Perubahan arus kas baik yang disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan penerimaan dan pengeluaran akan mempengaruhi posisi kas. Pertimbangan antara arus kas masuk dan keluar, akan menentukan besarnya saldo kas masuk dan keluar, akan menentukan besarnya saldo kas pada suatu saat.

Arus kas dapat juga dibedakan yaitu :

1. Aliran yang bersifat operasi yaitu yang bersangkutan dengan perputaran produksi dan penjualan seperti pembelian bahan baku, pengeluaran

biaya-biaya untuk proses produksi dan penjualan barang jadi.

2. Aliran yang bersifat *financial* yaitu tidak berkaitan langsung dengan proses produksi dan penjualan. Tetapi berkaitan langsung dengan pembelanjaan yang meliputi pinjaman modal, penjualan saham, pembayaran pajak dan lain sebagainya.

Arus kas sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan, selain itu juga diperlukan analisis laporan keuangan. Analisis tersebut khusus kepada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan keuangan pada masa yang lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang. Analisis rasio adalah bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan. Dengan kata lain alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan adalah analisis rasio. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari laporan keuangan.

Adapun rasio keuangan tersebut diklasifikasikan dalam dua macam yaitu :

1. Rasio Likuiditas.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

Rasio-rasio tersebut adalah :

a. Current Rasio

Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, dimana rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

b. Quick Rasio/Acid Test Rasio

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasi sebagai uang kas walaupun kenyataannya persediaan lebih likuid dari pada piutang. Rasio ini lebih tajam dari current rasio, karena membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar.

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

c. Cash Rasio

Membandingkan antara kas dengan seluruh

hutang lancarnya.

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{K a s.}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Rentabilitas.

Penilaian rentabilitas adalah hubungan dengan penilaian tentang kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dari modal-modal yang ditanamkan didalamnya, dari angka laba dapat diukur kepandaian, ketrampilan, keakuratan manajemen. Penilaian ini juga penting bagi pemegang saham dan para creditor, karena rentabilitas yang baik memperkecil risiko bahwa perusahaan akan bangkrut dan tidak bisa membayar hutang-hutangnya. Untuk menilai rentabilitas ini dapat dipergunakan rasio-rasio sebagai berikut :

a. Total Assets Turnover

Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai penjualan dengan keseluruhan aktiva untuk melihat kemampuan dana yang tertanam dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Nilai Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Profit Margin

Merupakan perbandingan antara keuntungan sebelum beban bunga dan pajak yang diperoleh perusahaan

dengan tingkat penjualan pada periode yang sama.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{E B I T}}{\text{Nilai Penjualan}} \times 100 \%$$

c. Return On Investment (ROI)

Rasio ini merupakan angka banding antara laba yang dicapai perusahaan dengan total aktiva perusahaan.

$$\text{R O I} = \frac{\text{E B I T}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

d. Return On Equity (RCE)

Rasio ini sangat erat sekali hubungannya dengan return on investment, karena semakin tinggi return on investment semakin tinggi pula return on equity. Tetapi tidak dapat dikatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan return on investment yang lebih tinggi pasti menghasilkan return on equity yang lebih tinggi juga. Bagi pemilik perusahaan dengan sendirinya cenderung memilih return on equity yang tinggi dari pada return on investment yang tinggi. Sedangkan pengertian dari return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

$$\text{R O E} = \frac{\text{E A T}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$